

















sampai banyak prajurit Romawi yang mati terbunuh. Melihat itu, prajurit berkuda Romawi menjadi panik dan mereka mencari jalan keluar ingin melarikan diri meninggalkan prajurit pejalan kaki. Melihat fakta ini, Khalid bin Walid memerintahkan ‘Amr bin al-‘Ash membuka celah supaya prajurit berkuda Romawi itu melarikan diri, dan ‘Amr pun melakukannya. Setelah prajurit berkuda Romawi melarikan diri, maka prajurit pejalan kaki Romawi akan berjalan tanpa ada yang melindungi, mereka berjalan mendatangi parit-parit, sementara kaki-kaki mereka terikat dengan rantai, sehingga mereka seperti tembok roboh.

Ketika pasukan Islam mendatangi mereka di parit-parit mereka pada gelapnya malam, maka pemimpin prajurit pejalan Romawi ini mengarahkan pasukannya berjalan merayap di jurang. Sehingga apabila ada seorang dari mereka terbunuh, maka mereka semua yang terikat kakinya akan jatuh bersamanya. Di fase ini, kaum muslimin berhasil membunuh mereka dalam jumlah besar, diperkirakan jumlah mereka mencapai 120.000 prajurit. Sementara itu, prajurit yang selamat karena mereka melarikan diri ke kota, dan sebagian lagi melarikan diri ke Damaskus di wilayah Syam dan mereka mengalami kekalahan. Tatkala berita kekalahan ini sampai kepada Heraklius larilah dia dari Anthakiah (sekarang ibukota Provinsi Hatay, Turki) menuju Konstantinopel.









Banyak sekali pasukan yang gugur. Belum pernah ditemukan pertempuran yang banyak menimbulkan korban yang putus tangan dan kakinya selain dalam peperangan ini.

Aisyah terus mendorong pasukannya untuk mengejar para pembunuh Utsman. Prajurit-prajurit yang bertempur mendekati unta (yakni unta yang membawa Aisyah), mereka berkata, "Peperangan ini akan terus berlanjut selagi unta ini masih tegak di sini!" Tali kekang unta pada saat itu ada di tangan Umairah bin Yatsribi, ia termasuk salah seorang jagoan yang kesohor. Ia tetap mempertahankan tali kekang unta itu hingga ia tewas terbunuh. Prajurit yang pemberani dan gagah berani mengkhawatirkan keselamatan Aisyah. Pada saat itu juga sebagian dari mereka mencederai salah satu mata Adi bin Hatim. Abdullah bin az-Zubair menderita luka sebanyak tiga puluh tujuh liang pada peperangan Jamal ini. Marwan bin al-Hakam juga terluka. Kemudian seorang lelaki menebas kaki unta lalu membunuhnya, akhirnya unta itu roboh di atas tanah. Ada yang mengatakan bahwa yang mengisyaratkan agar membunuh unta itu adalah Ali bin Abi Thalib tetapi ada yang mengatakan al-Qa'qa' bin Amru. Tujuannya agar Ummul Mukminin tidak terkena lemparan panah, karena saat itu ia menjadi sasaran tembak oleh para pemanah. Dan agar ia dapat keluar dari medan pertempuran yang telah menelan korban sangat banyak. Ketika unta tersebut roboh ke tanah, orang-orang yang berada di dekatnya mundur. Ali bin Abi Thalib bermalam di Bashrah selama

